

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai pengimplementasian proteksi koleksi *e-book* DRM Si Booky. Penjelasan bab ini dimulai dari penulisan paradigma penelitian, latar belakang pemilihan metode penelitian, pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, proses analisis data yang dilakukan, hingga bagaimana melakukan validasi data tersebut.

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma dalam ilmu pengetahuan diartikan sebagai model, pola, dan ideal yang kemudian dipandang dan dijelaskan (Abdussamad, 2021). Paradigma dapat dikenali melalui ontologi, epistemologi, dan metodologi yang berfungsi membangun suatu cara pandang yang menyeluruh mengenai bagaimana kita memandang pengetahuan (Morissan, 2019). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini memiliki fokus untuk menganalisis pengimplementasian proteksi koleksi *e-book* DRM Si Booky dari tindakan pencurian, penyalinan, dan penyebaran konten secara ilegal yang melanggar hak cipta sebagai bentuk perlindungan terhadap konten digital, maka penelitian ini dapat menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai dasar pemikiran. Sebab, kebenaran diciptakan berdasarkan hasil interpretasi individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa tidak ada kebenaran tunggal karena kebenaran dapat diciptakan oleh individu dalam kelompok. Metode untuk mengetahui sesuatu dalam paradigma ini, yaitu etnografi, fenomenologi, analisis wacana, serta metode kualitatif mencakup wawancara, observasi, dan studi kasus (Morissan, 2019). Lebih lanjut Morissan (2019) menyebutkan bahwa paradigma konstruktivisme bermanfaat dalam menemukan makna dari suatu peristiwa dengan menggunakan metode, seperti wawancara, observasi, studi kasus, dan sebagainya.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan untuk memecahkan masalah yang umumnya dibagi menjadi tiga metode penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif, dan *mixed-methods* (Rony, 2017). Braun dan Clarke (2013) menjelaskan metode penelitian kualitatif sebagai usaha untuk memaknai dan menafsirkan lebih lanjut makna lokal, mengenali data yang dikumpulkan dalam suatu konteks, dan menghasilkan pemahaman pengetahuan yang berkontribusi pada hal yang lebih umum. Perbedaan metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif terletak pada bidang yang diamati. Metode penelitian kuantitatif mengamati hubungan, sebaliknya metode penelitian kualitatif mengamati proses. Adapun *mixed-methods* adalah metode penelitian yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang sama (Rony, 2017).

Berdasarkan paradigma yang digunakan, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang bermanfaat untuk menemukan makna dari suatu peristiwa, maka penelitian ini dapat menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian kualitatif, yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mendeskripsikan secara mendalam mengenai tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut fakta lapangan (Nugrahani, 2014). Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang tepat untuk digunakan sebagai prosedur mengumpulkan dan memecahkan masalah dalam penelitian ini.

### **3.3 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan metode penelitian kualitatif terbagi ke dalam lima jenis, yaitu studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, dan penelitian naratif. Studi kasus adalah penelitian mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Rony, 2017). Pendekatan studi kasus lebih cocok dilakukan apabila suatu penelitian berkenaan dengan “bagaimana” atau “mengapa”, memiliki sedikit peluang untuk mengontrol fenomena yang akan diteliti, dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (Yin, 2013).

Sesuai dengan hal tersebut, Rony (2017) menjelaskan bahwa studi kasus menekankan kedalaman analisis pada kasus tertentu sehingga mampu mengungkap dan menjelaskan realitas di balik fenomena tersebut (Rony, 2017). Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengimplementasian proteksi koleksi *e-book* DRM Si Booky dari tindakan

pencurian, penyalinan, dan penyebaran konten secara ilegal yang melanggar hak cipta sebagai bentuk perlindungan terhadap konten digital. Sebab, studi kasus sangat tepat digunakan untuk memahami fenomena dan tempat dalam waktu tertentu.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah implementasi proteksi koleksi *e-book* DRM Si Booky dengan pengumpulan data menggunakan beberapa metode berikut.

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan proses komunikasi secara langsung (Rony, 2017). Umumnya, wawancara studi kasus berbentuk *open ended questions* (Yin, 2013) dengan menggunakan pertanyaan dasar “bagaimana” dan “mengapa”. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara semi-terstuktur dengan menyiapkan pedoman wawancara.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan dengan memanfaatkan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian (Rony, 2017). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada aplikasi Si Booky melalui website untuk memperoleh pengalaman menjadi pengguna.

#### **3. Studi Dokumen**

Data dari dokumentasi dapat memberikan peluang untuk melihat hal yang terjadi di waktu silam karena data tersebut tidak terbatas pada ruang dan waktu

(Rony, 2017). Dokumen dalam penelitian ini berupa surat perjanjian kerja sama pengadaan koleksi Si Booky. Poin penting dalam penggunaan dokumen di studi kasus adalah datanya dapat mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain (Yin, 2013).

### **3.4.1 Unit Analisis**

Unit analisis adalah keseluruhan hal yang kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit dan mengetahui perbedaan di antara unit analisis tersebut (Morissan, 2019). Pada penelitian ini unit analisisnya adalah pengimplementasian proteksi koleksi *e-book* DRM yang dilakukan pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang pada perpustakaan digital Si Booky.

### **3.4.2 Metode Pemilihan Informan**

Sugiyono (2013) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang dipilih secara sadar berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kompetensi, kredibilitas, dan wewenang. Adanya pertimbangan tertentu disesuaikan dengan kriteria informan yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, informan dibagi ke dalam 2 jenis, yaitu informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi permasalahan yang diteliti, sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi permasalahan yang diteliti (Rony, 2017).

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena informan yang digunakan dengan pendekatan studi kasus merupakan lingkup kecil yang tidak mewakili data secara general dan selalu berkembang selama proses penelitian

(Rony, 2017). Hal ini didasari bahwa penelitian ini tidak memberikan peluang untuk keseluruhan pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang, tetapi informan yang terpilih saja sesuai dengan kriteria informan. Berikut kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang yang bertugas dan bertanggungjawab dalam pengelolaan koleksi digital Si Booky sebagai informan utama karena memiliki kompetensi, kredibilitas, dan wewenang.
2. Pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang yang pernah bertugas dan bertanggungjawab dalam proses pengadaan koleksi *e-book* DRM Si Booky tahun 2018-2023 sebagai informan kunci karena memiliki kredibilitas dan wewenang.

### 3.4.3 Informan dan Rekrutmen

#### 3.4.3.1 Profil Informan

Informan adalah orang yang dimintai informasi oleh pewawancara dan diperkirakan menguasai serta memahami data, informasi, atau fakta dari suatu objek penelitian (Rony, 2017). Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut profil informan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1** Profil Informan

No	Nama Informan	Tugas
1	Dara Tantia Giofanti, A.Md	Pengelola Pustaka Elektronik
2	Sapto Nugroho, SE	Sub Koordinator Akuisisi dan Deposit

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa terdapat dua informan yang telah disesuaikan dengan kriteria informan. Adapun pada penelitian ini tidak

memerlukan informan tambahan karena sudah mendapatkan informasi yang cukup. Alasan menggunakan dua informan karena informasi yang diperoleh akan disesuaikan dengan hasil observasi dan studi dokumen sehingga diketahui bahwa informasi baru tidak ditemukan lagi. Oleh karena itu, data yang diperoleh tidak sampai pada data jenuh.

#### **3.4.3.2 Rekrutmen Informan**

Proses rekrutmen dalam penelitian ini diawali dengan mengunjungi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang untuk menanyakan kesediaan pustakawan berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini. Kedua, menanyakan kepada informan yang telah bersedia berpartisipasi mengenai latar belakang pribadi informan, seperti nama dan tupoksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Ketiga, dilakukan wawancara mendalam kepada informan terkait pengimplementasian proteksi koleksi *e-book* DRM Si Booky. Sebelum proses wawancara dimulai, informan diberikan pedoman wawancara sehingga informan dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *thematic analysis*. Braun dan Clarke (2013) mendefinisikan *thematic analysis* sebagai metode untuk mengidentifikasi tema mengenai makna sesuatu data yang kaitannya dengan rumusan masalah. Berikut tahapan analisis data dalam penelitian ini.

1. *Coding*

Tahapan ini dilakukan dengan memberikan tanda berupa kata-kata atau frasa dari jawaban informan secara spesifik yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Pembuatan tanda dilakukan dengan memberikan komentar pada transkrip wawancara.

2. Mencari Tema

Tahapan ini dilakukan dengan memindahkan hasil *coding* ke dalam tabel *spreadsheet*. Selanjutnya dilakukan pengelompokan *coding* dengan menyaring jawaban informan ke dalam suatu kelompok untuk membantu dalam proses pencarian tema.

3. Menentukan Tema

Tahapan ini dilakukan setelah membuat kelompok pada tabel *spreadsheet*. Kelompok-kelompok yang sudah dibuat perlu dibagi lagi untuk menyesuaikan secara sederhana hasil penelitian yang ditemukan. Pada penelitian ini, proses menentukan tema disesuaikan dengan teknis implementasi DRM, yaitu akses, penggunaan, dan distribusi.

4. Penulisan

Tahapan ini dilakukan dengan memulai penulisan pada hasil penelitian. Penulisan diawali dengan membuat sub bab tema yang sudah ditentukan. Selanjutnya penulisan hasil penelitian kembali dikerucutkan dengan membuat sub bab sesuai kelompok yang ada untuk memudahkan membaca hasil penelitian yang ditemukan. Selain itu, nama informan yang dicantumkan adalah pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.



### 3.6 Metode Validasi Data

Lincoln dan Guba (1985) menyebutkan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar akurat dan dapat diandalkan dengan menjaga kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

#### 1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah penetapan hasil penelitian yang dapat dipercaya dengan menggambarkan objek yang sebenarnya. Kredibilitas dapat ditempuh dengan tujuh cara, yaitu memperpanjang pengamatan, teknik pengamatan terus menerus, triangulasi metode, wawancara teman sejawat, analisis kasus negatif, ketercukupan referensial, dan pengecekan anggota (Rony, 2017). Pada penelitian ini, kredibilitas dilakukan dengan dua cara. Pertama, memperpanjang pengamatan dengan memperoleh pengalaman menjadi pengguna saat mengakses perpustakaan digital Si Booky. Kedua, triangulasi metode dilakukan untuk mengecek kebenaran dari berbagai sudut pandang dengan melakukan triangulasi metode melalui wawancara mendalam terhadap informan, hasil observasi perpustakaan digital Si Booky, dan studi dokumen sebagai bukti kuat adanya kerja sama dalam proses pengadaan koleksi digital Si Booky.

#### 2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah proses menghubungkan temuan yang ada dengan kesamaan konteks penelitian secara mendalam (Rony, 2017). Pada penelitian ini, transferabilitas dilakukan dengan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya untuk melihat apakah temuan penelitian mendukung

atau menolak penelitian sebelumnya. Selain itu, laporan penelitian ini dibuat dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai gambaran implementasi proteksi koleksi *e-book* DRM Si Booky.

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah tahap melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Rony, 2017). Pada penelitian ini, proses audit dilakukan dengan melampirkan catatan dari data penelitian, seperti surat izin penelitian, surat balasan penelitian, pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi wawancara, hasil analisis data, matriks bimbingan, dan sebagainya.

### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah proses mengonfirmasikan hasil penelitian dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan penelitian secara berulang-ulang, mengecek kembali catatan temuan, dan meminta pendapat ahli tentang proses hasil penelitian (Rony, 2017). Penelitian ini dilakukan pengujian oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.